

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia

Agestia Dewi Rahajeng^{1*}, Mitra Sami Gultom²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
agestiadwirhjng@gmail.com*

Manuskrip: 10 December 2024; Ditinjau: 2 Februari 2025; Diterima: 18 Maret 2025

Online: Maret 2025; Diterbitkan: Maret 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan berdampak pada perilaku menabung serta bagaimana keduanya berkorelasi satu sama lain dalam mempengaruhi perilaku menabung. Populasi pada penelitian ini adalah Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang mencakup responden sebanyak 28 orang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis tersebut dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($3,954 \geq 2,059$) yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Lalu hasil uji T, inklusi keuangan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($-2,313 \geq -2,059$) berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Kemudian secara simultan kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,083 \geq 3,39$).

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Perilaku Menabung

Abstract

The research study is to analyze that saving behavior is impacted by financial inclusion and financial literacy, as well as how these factors combine to affect saving behavior. The study's participants are the 8B students of An-Nikmah Al-Islamiyah in Phnom Penh, Cambodia. Saturation sampling was used in this study to choose 28 respondents. Data were collected using both direct observation and validated and reliable questionnaires. The analysis was conducted using the multiple linear regression technique. Since the t-value is greater than the t-table ($3.954 \geq 2.059$), the T-test results indicate a positive and significant influence on saving behavior. The results of the financial inclusion T-test then show that the t-value is greater than the t-table ($-2.313 \geq -2.059$), indicating a significant and positive influence on saving behavior. Furthermore, both factors have a simultaneous positive and substantial influence because the F-value is larger than the F-table ($10.083 \geq 3.39$).

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; Saving Behavior

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, perekonomian di sektor keuangan memainkan peran yang penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat terutama dalam sebuah negara salah satunya di Negara Kamboja. Negara ini siap menyambut era digital dalam perbankan dan keuangan untuk menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan efisien bagi seluruh lapisan masyarakat investasi dan menjaga stabilitas makroekonomi (May Kunmakara, 2019). Pengukuran pertumbuhan ekonomi yang mendorong penambahan pendapatan nasional adalah tabungan yang dihimpun oleh lembaga keuangan (Siboro & Rochmawati, 2021). Tabungan memiliki peran yang sangat penting dalam literasi keuangan dengan menyisihkan kecil uang secara rutin di bank maka seseorang dapat mengumpulkan sejumlah uang untuk masa depan (Murarka & Oates, 2020). Tabungan yang disimpan di bank dapat mendorong peningkatan investasi dan investasi

yang lebih besar akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tabungan dapat dianggap sebagai cabang dari investasi yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dan keduanya berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

Menabung merupakan cara yang efektif untuk mengatur keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan seseorang menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Tetapi, mayoritas masyarakat Kamboja khususnya di kalangan siswi belum melakukan kebiasaan menabung. Banyak siswi lebih fokus pada pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan konsumsi tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung untuk masa depan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan yang buruk di masa depan (Djanier et al., 2024).

Menurut (Nurlaela & Bahtiar, 2022), perilaku menabung dapat digambarkan sebagai gabungan antara pemahaman terhadap kebutuhan masa depan, keputusan untuk memulai menabung dan upaya yang dilakukan untuk menabung. Ada beberapa faktor yang memotivasi dalam perilaku menabung yaitu kontrol diri, literasi keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendapatan. Perilaku menabung juga merupakan penerapan perencanaan keuangan yang baik di mana tabungan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka serta untuk merencanakan masa depan (Ghayad & Shayya, 2022). Dengan demikian, perencanaan keuangan yang terstruktur dengan baik sangat penting untuk membantu individu menetapkan tujuan dalam mengelola keuangan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang faktor ini, diharapkan individu dapat mengembangkan kebiasaan menabung yang efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Presentase Tingkat Literasi Generasi Muda yang antara Dunia dan Kamboja

Tahun	Dunia			Kamboja		
	Perempuan	Laki-Laki	Total	Perempuan	Laki-Laki	Total
2023	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	83,8%	90,3%	87%	79,7%	88,1%	83,8%
2021	83,5%	90,2%	86,9%	N/A	N/A	N/A
2020	83,3%	90,1%	86,7%	N/A	N/A	N/A
2019	83%	90%	86,5%	N/A	N/A	N/A
2018	82,8%	89,9%	86,3%	N/A	N/A	N/A

Sumber: (World Bank, n.d.)

Berdasarkan data yang ada, tingkat literasi secara umum di kalangan generasi muda berusia 15 tahun ke atas di Kamboja menunjukkan angka yang cukup baik, dengan presentase di atas 83%. Literasi yang dimaksud dalam pengukuran ini adalah literasi dasar, seperti kemampuan membaca, menulis, serta memahami informasi singkat dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena generasi muda di Kamboja sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi secara umum. Namun, pengetahuan mereka tentang literasi keuangan masih tergolong rendah. Literasi keuangan menjadi tantangan besar bagi pemerintah Kamboja dalam mencapai target-target pembangunan. Menurut data dari Bank Pembangunan Asia (ADB), tingkat literasi keuangan di Kamboja hanya mencapai 11,5%, yang menempatkannya pada posisi terendah di antara 30 negara yang disurvei (Piseth, 2024).

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024) literasi keuangan adalah keahlian setiap individu dalam mengetahui dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dalam mencapai kesejahteraan, hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku. Sebab agar terhindar dari masalah tersebut maka setiap individu mengetahui dengan baik tentang literasi keuangan sehingga dapat dengan bijak mengelola keuangan dan terbebas dari masalah keuangan (Gultom & Latif, 2022). Literasi keuangan tidak bertujuan untuk membatasi atau menyulitkan seseorang dalam menikmati hidup melainkan untuk membantu individu dalam menggunakan keuangan mereka secara efektif untuk meraih tujuan keuangan pribadi. Semakin luas pengetahuan seseorang mengenai literasi keuangan, semakin efektif pula pengelolaan keuangannya (Hendra & Afrizal, 2020).

(Septiani & Wuryani, 2020) inklusi keuangan merupakan proses memastikan seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan. Saat ini, penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang inklusi keuangan, terutama di kalangan remaja terkhusus pada siswi. Dengan

mudahnya akses terhadap lembaga keuangan, diharapkan minat siswi untuk menerapkan kebiasaan menabung di lembaga tersebut akan terus berkembang. Semakin banyak siswi yang memanfaatkan fasilitas produk dan layanan perbankan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan produk-produk lain yang ditawarkan, termasuk menabung. Hal ini akan membantu membangun kebiasaan finansial yang positif dan meningkatkan kesejahteraan keuangan di masa depan.

Tabel 2. Presentase Populasi Penduduk Generasi Muda yang Mempunyai Akun di Lembaga Keuangan antara Dunia dan Kamboja

Kepemilikan akun di Lembaga keuangan atau dengan penyedia layanan uang seluler (% populasi berusia 15+)						
Tahun	Dunia			Kamboja		
	Perempuan	Laki-Laki	Total	Perempuan	Laki-Laki	Total
2022	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2021	74%	78,3%	76,2%	32,5%	34,4%	33,4%
2017	64,8%	72,2%	68,5%	21,5%	21,9%	21,7%
2014	58,4%	65,5%	61,9%	20,5%	24,3%	22,2%
2011	46,6%	54,8%	50,6%	3,7%	3,6%	3,7%

Sumber: (World Bank, n.d.)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan masih rendahnya tingkat inklusi remaja di Kamboja bahwa generasi muda di negara tersebut memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan, dengan tingkat kepemilikan akun jasa keuangan yang jauh di bawah rata-rata global. (Shafira & Sisdianto, 2024) pentingnya inklusi keuangan sebagai elemen yang mendukung masyarakat terutama bagi siswi dalam memfasilitasi mereka untuk melakukan kegiatan menabung. Keputusan menabung para nasabah dapat dipengaruhi oleh perilaku individu, di mana literasi keuangan dan kesadaran akan manfaat menabung berperan besar. Dengan meningkatnya inklusi keuangan siswi akan lebih terdorong untuk menabung karena akses yang lebih mudah ke lembaga keuangan, yang dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang positif dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial.

Penelitian terdahulu (Hendra & Afrizal, 2020) dan (Sari & Anwar, 2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Sedangkan penelitian oleh (Marwati, 2018) dan (Oktapiani et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada. Penelitian terdahulu (Siboro & Rochmawati, 2021) dan (Musliyanti et al., 2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sedangkan (Worang et al., 2022) dan (Nuraeni et al., 2024) menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berdampak pada perilaku menabung mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi perilaku menabung pada Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang cara meningkatkan pendidikan finansial dan mendukung pengembangan kebiasaan menabung yang positif di kalangan generasi muda.

Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan upaya individu untuk memperoleh pemahaman, keterampilan, keyakinan, sikap serta perilaku yang diperlukan dalam mengatur keuangan secara efektif dan mencegah masalah keuangan yang umum terjadi (Nuraeni et al., 2024). Adapun indikatornya yaitu 1) pengetahuan: melibatkan pemahaman masyarakat mengenai lembaga jasa keuangan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan, karakteristik dari produk dan layanan tersebut serta pengetahuan terkait *delivery channel*; 2) keterampilan: kemampuan masyarakat untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar aritmatika yang berkaitan dengan produk dan layanan jasa keuangan, seperti menghitung bunga, memahami cicilan pinjaman, serta menghitung pengembalian investasi; 3) keyakinan: masyarakat perlu mempunyai keyakinan yang kuat terhadap lembaga jasa keuangan, baik dalam hal keamanan, transparansi, dan integritas operasional lembaga tersebut, serta terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan profesional dan efisien; 4) sikap: ketika seseorang memiliki tujuan

keuangan yang terarah, menyusun rencana untuk mencapainya, serta konsisten dalam mengelola pendapatan dan pengeluarannya; 5) perilaku: apabila ia secara aktif melakukan berbagai upaya yang terencana dan konsisten untuk mencapai tujuan keuangannya, seperti menabung secara rutin, berinvestasi dengan bijak, mengelola utang dengan hati-hati, serta membuat keputusan keuangan yang berdasarkan pertimbangan jangka panjang.

Inklusi Keuangan

Pada Perpres No. 114 Tahun 2020 mendefinisikan inklusi keuangan sebagai keadaan di mana masyarakat memiliki akses pada produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang memenuhi standar kualitas, aman dan terjangkau. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat demi peningkatan kesejahteraan mereka. Menurut (Nurlaela & Bahtiar, 2022) berdasarkan Perpres No. 114/2020, indikator inklusi keuangan terbagi dalam 3 jenis dimensi yaitu: 1)Jangkauan: kemampuan akses terhadap layanan keuangan formal yang ada dari segi lokasi fisik maupun biaya sehingga masyarakat dapat menjangkau layanan dengan mudah; 2)Penggunaan: pemanfaatan aktif atas layanan dan produk keuangan; 3)Kualitas: ketersediaan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

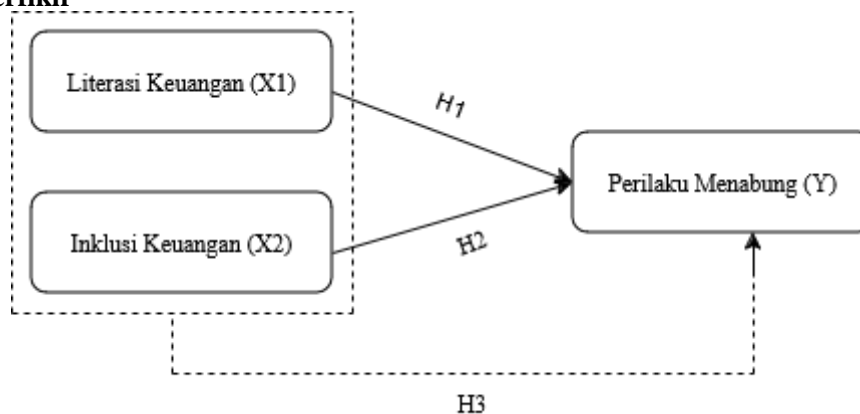
Perilaku Menabung

Perilaku menabung dapat dipahami sebagai sebuah tindakan nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang membawa individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dan menggunakan layanan perbankan untuk menabung. Dalam penelitian (Hajar & Isbanah, 2023), indikator perilaku menabung menurut Werneryd (1999) adalah: 1)Persepsi Kebutuhan Masa Depan: kemampuan melihat keperluan mendatang; 2)Keputusan Menabung: memutuskan untuk menyisihkan uang dengan tujuan tertentu; 3)Tindakan Penghematan: melakukan langkah penghematan melalui kegiatan menabung.

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior adalah sebuah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan tindakan tersebut yang berasal dari norma subjektif dan sikap terhadap perilaku tersebut. TPB dikembangkan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana perilaku manusia dalam situasi tertentu (Ajzen, 1991). Faktor pertama yaitu *attitude towards the behavior* yang mencerminkan penilaian individu terhadap keuntungan atau kerugian yang dirasakan dari perilaku yang akan dilakukan. Faktor kedua yaitu *subjective norm* yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap sejauh mana kelompok masyarakat mendukung atau tidak mendukung perilaku tersebut. Faktor ketiga yaitu *perceived behavioral control* yang menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kendali atau kemampuan untuk melaksanakan suatu perilaku berdasarkan pengalaman masa lalu atau hambatan yang dihadapi (Ajzen, 1991). Teori ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.

Kerangka Berfikir



Gambar 3. Kerangka Berfikir
Sumber: Peneliti (2024)

Menurut (Sahir, 2021), hipotesis merupakan prediksi awal yang diajukan dalam penelitian yang mencerminkan kaitan antara variabel independent dan variabel dependent. Pada proses penelitian, hipotesis berfungsi seperti landasan untuk melakukan pengujian di mana peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan menganalisisnya untuk menentukan apakah hubungan yang diusulkan benar-benar ada. Dengan demikian, hipotesis tidak hanya membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, tetapi juga memberikan panduan yang jelas dalam pengumpulan dan interpretasi data penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya untuk menyusun hipotesis-hipotesis yang relevan. Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini:

- H1: Terdapat pengaruh antara literasi keuangan (X1) terhadap perilaku menabung (Y)
H2: Terdapat pengaruh antara inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku menabung (Y)
H3: Terdapat pengaruh antara literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara simultan perilaku menabung (Y)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas bertujuan mengetahui apakah terdapat sebab akibat antara variabel yang digunakan. Data dikumpulkan secara langsung untuk penelitian ini dengan sumber data primer berupa survei dan observasi. Survei yaitu memantau kegiatan di lapangan secara langsung dengan tujuan mengumpulkan data. Sedangkan observasi yaitu kegiatan yang langsung terjun di lapangan untuk mengamati objek permasalahan dengan cara mengajar dan mengamati siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia pada saat kegiatan KKN Internasional. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari artikel jurnal, buku pustaka, dan literatur terkait. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu sampling jenuh. Menurut Sugino dalam (Amin et al., 2023) Sampling Jenuh yaitu pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sampel, hal ini umumnya digunakan dalam penelitian yang melibatkan jumlah sampel di bawah 30 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disiapkan langsung kepada responden mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku menabung menggunakan skala likert dengan rentang 1 hingga 5. Pada penelitian ini, analisis yang diterapkan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan IBM-SPSS 27.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Menabung (Y)	28	17.00	30.00	23.7143	3.52617
Literasi Keuangan (X1)	28	51.00	87.00	71.5714	9.36277
Inklusi Keuangan (X2)	28	14.00	30.00	20.5357	4.33318
Valid N (listwise)	28				

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

1. Variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki rentang nilai antara 17 sebagai nilai minimum dan 30 sebagai nilai maksimum dan rata-rata perilaku menabung sebesar 23,7143 serta Standar deviasi dari data perilaku menabung 3,52617.
2. Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai minimum yang tercatat 51 sedangkan nilai maksimumnya mencapai 87 dan rata-ratanya sebesar 71,5714 serta Standar deviasi dari data literasi keuangan 9,36277.
3. Variabel Inklusi Keuangan (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh 14 dengan nilai maksimum 30 dan rata-ratanya sebesar 20,5357 serta Standar deviasi dari data inklusi keuangan 4,33318.

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

Variable	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Perilaku Menabung (Y)	P1	0,602	0,373	Valid
	P2	0,626	0,373	Valid
	P3	0,895	0,373	Valid

Variable	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	P4	0,877	0,373	Valid
	P5	0,799	0,373	Valid
	P6	0,672	0,373	Valid
	P1	0,710	0,373	Valid
	P2	0,612	0,373	Valid
	P3	0,733	0,373	Valid
	P4	0,514	0,373	Valid
	P5	0,843	0,373	Valid
	P6	0,563	0,373	Valid
	P7	0,747	0,373	Valid
	P8	0,648	0,373	Valid
	P9	0,546	0,373	Valid
	P10	0,508	0,373	Valid
	P11	0,514	0,373	Valid
	P12	0,522	0,373	Valid
	P13	0,720	0,373	Valid
	P14	0,826	0,373	Valid
	P15	0,556	0,373	Valid
	P16	0,556	0,373	Valid
	P17	0,506	0,373	Valid
	P18	0,574	0,373	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	P19	0,564	0,373	Valid
	P20	0,511	0,373	Valid
	P1	0,695	0,373	Valid
	P2	0,835	0,373	Valid
	P3	0,870	0,373	Valid
	P4	0,626	0,373	Valid
	P5	0,747	0,373	Valid
	P6	0,646	0,373	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

Dengan menggunakan r tabel untuk $(df) = n - 2$ dan signifikan 5%, maka r_{tabel} yang diperoleh = 0.3739 dengan hasil yaitu: bahwa variabel dependen dan independen dapat dianggap valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,373).

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	0,839	Sangat Reliabel
X1	0,906	Sangat Reliabel
X2	0,824	Sangat Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel dependen dan independent dapat dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083
------------------------	-------

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh signifikan sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Terbukti bahwa variabel dependent dan variabel independent terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

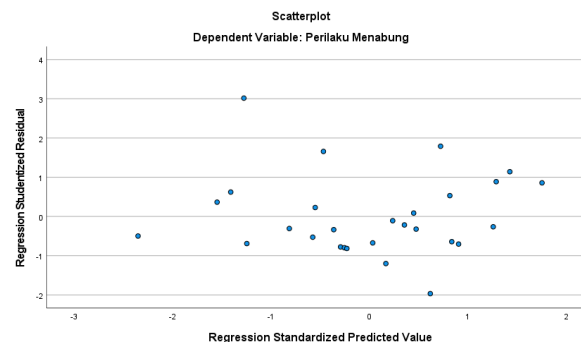
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	.998	1.002
Inklusi Keuangan	.998	1.002

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai tolerance X1 dan X2 juga lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

Dapat dilihat dari sebaran titik-titik pada grafik yang menunjukkan distribusi data secara merata dan tidak membentuk pola tertentu. Karena model regresi ini tidak menimbulkan heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sesuai untuk digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize Coefficients B	t	Sig
(Constant)	13.596	2.922	.007
Literasi Keuangan	.222	3.954	.001
Inklusi Keuangan	-.280	-2.313	.029

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi $Y = 13,596 + 0,222X_1 + (-0,280)X_2$

1. Konstanta a sebesar 13,596 mencerminkan nilai saat variabel perilaku menabung tidak dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan Inklusi keuangan (X2). Dimana jika tidak adanya variabel independent maka variabel Y akan tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) adalah positif sebesar 0,222 yang berarti jika terjadi peningkatan nilai sebesar satu satuan pada variabel X1 maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,222 satuan dengan asumsi variabel X lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,280 yang berarti jika terjadi penambahan nilai sebesar satu satuan pada variabel X2 maka variabel Y akan menurun sebesar -0,280 satuan dengan asumsi variabel X lainnya konstan.

Uji T

Tabel 7. Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.596	4.652			2.922	.007
	Literasi Keuangan	.222	.056	.589		3.954	.001
	Inklusi Keuangan	-.280	.121	-.344		-2.313	.029

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Berdasarkan output diatas dengan tingkat signifikan 0,05 dan df: $28-2-1=25$ diperoleh $t_{tabel}=2.05954$ maka hasilnya:

1. Nilai $t_{hitung} 3,954 \geq t_{tabel} 2.059$ maka dikatakan X1 memiliki pengaruh signifikan Y
2. Nilai $t_{hitung} -2.313 \geq t_{tabel} -2.059$ maka dikatakan X2 memiliki pengaruh signifikan Y

Uji F

Tabel 8. Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.893	2	74.947	10.083	.001 ^b
	Residual	185.821	25	7.433		
	Total	335.714	27			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Berdasarkan output yang dihasilkan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 10,083 dan F_{tabel} sebesar 3,39 dengan tingkat signifikan 5% dan df: df: 28-2-1= 25. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,083 \geq 3,39$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.668 ^a	.446	.402	2.72632	.446	10.083	2	25	.001

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Diperoleh nilai koefisien determinasi $R_{square} = 0,446$. Dengan menggunakan hasil olahan SPSS 27 maka rumus $KP = 0,446 \times 100\% = 44,6\%$. Berarti besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 44,6% dan 55,4% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan tabel uji hipotesis parsial didapatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 3,954 sedangkan t_{tabel} nilainya 2,059. Maka $3,954 \geq 2,059$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Berarti bahwa literasi keuangan (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) pada Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Marwati, 2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu sejalan dengan penelitian oleh (Oktapiani et al., 2022) yang meneliti tentang pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung di bank konvensional serta penelitian oleh (Morgan & Trinh, 2019) tentang faktor penentu dan dampak literasi keuangan di Kamboja dan Vietnam.

Literasi keuangan yang baik dapat membantu siswi dalam menyisih sebagian uang saku mereka untuk ditabung. Dengan meningkatnya pengetahuan keuangan akan mendorong siswi untuk lebih disiplin dalam menabung karena pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola uang. Dalam penelitian (Karmwar, 2022) menyampaikan bahwa dalam usia remaja menunjukkan pengetahuan keuangan mereka lebih baik karena telah memahami bagian dari literasi keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, siswi akan lebih menyadari pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih memahami pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan sejak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan pengelolaan uang yang bertanggung jawab yang akan berdampak positif pada kehidupan keuangan mereka di masa depan (Sconti et al., 2024)

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil tabel uji hipotesis parsial didapatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel inklusi keuangan adalah -2,313 sedangkan t_{tabel} nilainya -2,059. Maka $-2,313 \geq -2,059$ dan nilai signifikansinya sebesar

0,029 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) pada Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siboro & Rochmawati, 2021) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung melalui *self control* sebagai variabel intervening pada mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri di Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Musliyanti et al., 2024) yang meneliti pengaruh pendapatan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung (studi kasus mahasiswa STIEM Bongaya). Selanjutnya hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Marwati, 2018) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1.

Dengan demikian, inklusi keuangan dapat menyediakan siswi akses ke layanan keuangan yang kondusif dan terjangkau misalnya tabungan yang memungkinkan mereka untuk menabung secara rutin dan membantu mereka membangun kebiasaan menabung sejak dini. Selain itu, akses ini memungkinkan siswi untuk belajar bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan keuangan harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan akses terhadap layanan dan produk keuangan (Sakanko et al., 2023).

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil pengujian simultan dapat diketahui bahwa hasil uji F memperoleh F_{hitung} sebesar 10,083 dan signifikansinya 0,001. Maka F_{hitung} 10,083 > 3,39 dan sig 0,001 < 0,05. Berarti adanya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara gabungan terhadap perilaku menabung pada Siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia. Studi ini sejalan (Sekarwati & Susanti, 2020) yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya dan diperkuat pada penelitian (Nuraeni et al., 2024) yang meneliti literasi keuangan, *self control*, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

SIMPULAN

Studi yang dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung pada siswi 8B An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Cambodia menemukan hasil yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Salah satu keterbatasan utama adalah terbatasnya variabel yang diterapkan dalam mengukur perilaku menabung pada siswi serta sampel yang terbatas dalam studi ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain untuk menganalisis perilaku menabung pada siswi dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
2. Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
3. Djaniar, U., Zulaecha, H. E., Alfiana, Anantadjaya, S. P., & Nawangwulan, I. M. (2024). Edukasi Keuangan Untuk Pelajar: Memperkenalkan Konsep Pengelolaan Uang Dan Investasi Sejak Dini. *Communnity Development Journal*, 5(2), 2712–2717.
4. Ghayad, R., & Shayya, S. H. (2022). Financial Literacy among Lebanese Youth. *International Journal of Research and Studies Publishing*, 3(28), 291–308.
5. Gultom, M. S., & Latif, A. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Technology Literacy, And Lyfestyle On The Use Of Electronic Money (Case Study Of Islamic Banking Students In Jakarta). *Ekonomi Islam*, 13(2), 227–246. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>

6. Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop. *JIM Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 482–494.
7. Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106. <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>
8. Karmwar, M. (2022). Financial Literacy of Young and Teenagers in India. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 4(6), 1. www.ijfmr.com
9. Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
10. May Kunmakara. (2019, November 25). *Strong growth projected for Cambodia's banking sector*. The Phnom Penh Post. <https://www.phnompenhpost.com/business/strong-growth-projected-cambodias-banking-sector>
11. Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
12. Murarka, L., & Oates, K. K. (2020). Financial Literacy in Millennials. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS)*, 2(6), 41–54. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2020.2.6.5>
13. Musliyanti, V. M., Gusmita, Akob, R. A., & Rumianti, C. (2024, February 2). Pengaruh Pendapatan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Stiem Bongaya). *Pengaruh Pendapatan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Stiem Bongaya)*.
14. Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3(3), 169–180.
15. Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 5(3), 594–611.
16. Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 520–525.
17. Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
18. Piseth, M. (2024, February). *Opinion: Cambodia Needs Robust Financial Literacy*. Cambodia Investment Review. https://cambodiainvestmentreview-com.translate.goog/2024/02/14/opinion-cambodia-needs-robust-financial-literacy/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
19. Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
20. Sakanko, M. A., Yahaya, S. U., & Abdullahi, S. (2023). Financial Literacy and Financial Inclusion. *Zakariya Journal of Social Sciences (ZJSS)*, 2(1), 1–10. <https://journals.airsd.org/index.php/zjss>
21. Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn

- “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 81–92. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1911>
22. Sconti, A., Caserta, M., & Ferrante, L. (2024). Gen Z and financial education: Evidence from a randomized control trial in the South of Italy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 112. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2024.102256>
23. Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *INOVASI*, 16(2), 268–275. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi>
24. Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
25. Shafira, H., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.575>
26. Siboro, E. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
27. Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242–249.
28. Worang, J. J. K. J., Tulung, J. E., & Pandowo, M. H. C. (2022). The Influence Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Saving Behavior In Manado. *EMBA*, 10(4), 893–902.
29. World Bank. (n.d.). *Account ownership at a financial institution or with a mobile-money-service provider (% of population ages 15+)*. https://genderdata.worldbank.org/en/indicator/fx-own-totl-zs?view=trend&geos=WLD_KHM